

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Melalui pendidikan diharapkan dapat merubah pola pikir manusia menjadi lebih luas dan membangun. Sehingga dari usaha-usaha tersebut dapat terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu mengikuti berbagai kemajuan di bidang ilmu pengetahuan secara terencana baik di lembaga pendidikan formal, nonformal maupun informal.

Dalam undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 mengenai fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional didefinisikan “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan di atas, pendidikan mempunyai peran penting untuk menuju perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Sehingga tujuan pendidikan nasional akan dapat tercapai apabila ada tanggung jawab dari semua pihak yang terkait. Dengan demikian, tujuan pendidikan perlu dukungan dari semua pihak seperti kita ketahui bersama adanya tripusat pendidikan merupakan sarana yang tepat untuk menyesuaikan semua lingkungan pendidikan (formal, informal, nonformal) dan isinya untuk mencapai cita-cita pendidikan yang sangat luhur.

Tujuan pendidikan dikatakan tercapai apabila hasil belajar siswa mengalami perkembangan dan peningkatan. Pendidikan formal selalu diikuti pengukuran dan penilaian. Penilaian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran. Menurut Nurhadi (2004, hlm. 172) menyatakan bahwasanya penilaian otentik adalah

pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian yang dilakukan anak benar-benar dikuasai dan dicapai anak didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran dan kemampuan (kompetensi) telah benar-benar dikuasai dan dicapai.

Berlandaskan dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik dapat menggambarkan peningkatan hasil belajar siswa, baik dalam rangka mengamati, bertanya, menalar, mencoba, dan membangun komunikasi akan dapat terlaksana secara optimal apabila menggunakan penilaian autentik yang mengukur kemampuan menyeluruh dan dilaksanakan secara sistematis serta berkesinambungan.

Dengan demikian, pendekatan pembelajaran yang dapat mengeksplor kemampuan siswa secara keseluruhan akan lebih tepat atau terintegrasi apabila menggunakan penilaian autentik yang mengukur secara *holistic* pada kemampuan siswa. Sebagaimana pendapat menurut Nisrokha (2018, hlm. 214) menyatakan bahwa “penilaian harus bersifat *holistic* yang mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran (kognitif, afektif, psikomotorik)”. Sehingga penilaian autentik dapat menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang mencakup tiga domain yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Kriteria keberhasilan dari rangkaian keseluruhan proses belajar mengajar hendaknya ditimbang atau dievaluasikan pada tercapai tidaknya tujuan bersama tersebut. Bahwa setiap proses belajar mengajar (PBM) harus atau dapat dilihat pada ada tidaknya perubahan yang diharapkan terjadi pada peningkatan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, siswa akan berhasil jika dalam dirinya ada kemauan dan keinginan untuk dapat tergerak, terarahkan oleh sikap dan perilaku siswa dalam belajar.

Menurut Uno (2015, hlm. 23) motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar, dan harapan akan cita-cita masa depan. Sedangkan faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Restu Madneta, 2024

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berlandaskan pemaparan di atas, salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi adalah kondisi lingkungan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar merupakan faktor ekstrinsik yang akan berpengaruh terhadap hasil kegiatan belajar-mengajar yang berlangsung di sekolah, baik kondisi fisiknya maupun pengaruh sosialnya.

Menurut Saroni (2006, hlm. 82-84) “Lingkungan belajar merupakan tempat proses pembelajaran dilaksanakan yang mencakup segala aspek”, sedangkan lingkungan belajar oleh para ahli sering disebut lingkungan pendidikan. Merujuk pandangan La Sulo (2005, hlm. 163) dan pendapat Ki Hajar Dewantara dalam Munib (2004, hlm. 76), dapat ditegaskan bahwa lingkungan pendidikan sebagai latar tempat berlangsungnya proses pendidikan, dapat berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan teman sebaya, dan lingkungan masyarakat secara umum.

Lingkungan mempunyai peran penting dalam proses belajar, lingkungan keluarga merupakan lingkungan belajar yang utama sebelum lingkungan sekolah. Menurut Sulistiarti (2018, hlm. 60) mendefinisikan arti lingkungan keluarga sebagai “Lingkungan pertama yang dapat berpengaruh terhadap anak secara mendalam”.

Lingkungan keluarga memegang peranan penting dalam menunjang keberhasilan belajar anak, seperti yang dinyatakan Slameto (2010, hlm. 60-64) “Siswa akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan”. Menurut Dalyono (2012, hlm.59) “Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar”.

Salah satu faktor penting dalam memaksimalkan pendidikan bagi anak adalah menciptakan perhatian dan ketegasan orang tua, cara orang tua mendidik anak memiliki peran penting dalam mendukung belajar anak. Sebagaimana pendapat menurut Nugraha (2011, hlm. 47) peran yang dapat diberikan oleh keluarga dalam proses belajar anak sehingga berkembang secara optimal yaitu memberi kasih sayang, perhatian, memberi semangat dan dorongan, memfasilitasi, memberi rasa hormat, mengenalkan apa yang boleh dan tak boleh dilakukan oleh anak.

Perhatian dan ketegasan orang tua sangat besar pengaruhnya bagi keberhasilan seorang anak, dan salah satu peran orang tua adalah memberikan pendidikan yang sebaik-baiknya bagi anaknya, terutama dalam hal sikap, perilaku, dan karakter (Sandy dkk., 2017, hlm. 110).

Selain perhatian dan ketegasan orang tua dalam mendidik anak di lingkungan keluarga sangat penting untuk membentuk karakter anak yang baik. Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya tumbuh dengan bijaksana, cerdas dan berguna bagi tanah air dan agamanya (Umar 2018, hlm. 18). Salah satu faktor yang menentukan dan dapat menunjang keberhasilan pendidikan anak adalah perhatian dan ketegasan orang tua, karena dengan perhatian orangtua maka anak akan memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Selain lingkungan keluarga itu sendiri, faktor lain yang menjadi pengaruh dalam pencapaian motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran adalah lingkungan sekolah. Motivasi belajar berkaitan erat dengan lingkungan belajar. Lingkungan yang besar dan penting pengaruhnya terhadap motivasi belajar salah satunya yaitu lingkungan sekolah.

Lingkungan sekolah ini mencakup segala sesuatu yang ada disekitar manusia baik yang hidup maupun tidak hidup yang dapat mempengaruhi kehidupan khususnya di sekolah bagaimana kondisi lingkungan di sekolah, meliputi fasilitas sekolah, interaksi dengan teman, relasi dengan guru dan bagaimana cara mereka berinteraksi.

Lingkungan sekolah merupakan wadah sebagai pembentukan karakter setiap anak. Sehingga dalam pergaulan, terjadi interaksi sosial yang intensif, terjadi setiap waktu dengan peniruan model serta mekanisme penerimaan/penolakan kelompok. Akibat interaksi yang berjalan dengan baik dapat memberikan dampak pada kualitas karakteristik siswa yang baik juga. Lingkungan akan menuntun individu di dalamnya untuk menjadi sebuah pribadi dengan karakter yang berbeda-beda. “Faktor lingkungan sekolah yang mempengaruhi belajar meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah”

(Slameto, 2013). Berdasarkan pendapat diatas, peneliti menyatakan bahwa lingkungan

Restu Madneta, 2024

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sekolah meliputi semua hal yang berpengaruh dan membentuk pola perilaku dan pribadi individu siswa saat menjalani proses belajar mengajar di sekolah.

Adapun sekolah yang menjadi tempat dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Kejuruan NU Kaplongan. SMK NU Kaplongan ini adalah instansi pendidikan menengah kejuruan yang bertempat di Jl. Raya Kaplongan No.28, Kec, Karangampel, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Masalah yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran Kelas XI di SMK NU Kaplongan.

Mengetahui persentase motivasi belajar bisa dilihat dari hasil pembelajaran yang berupa besaran nilai rata-rata UTS dan UAS siswa pada mata pelajaran yang bersangkutan.

**Tabel 1. 1 Rata-Rata Nilai Mata Pelajaran Produktif Semester Ganjil dan Genap Kelas XI OTKP di SMK NU Kaplongan Indramayu Tahun Pelajaran 2021/2022**

KELAS	SEMESTER	KKM	MATA PELAJARAN PRODUKTIF OTKP XI							
			ADM UMUM		KORESPONDENSI		KEARSIPAN		TEKNOLOGI PERKANTORAN	
			UTS	UAS	UTS	UAS	UTS	UAS	UTS	UAS
XI OTKP 1	GANJIL	75	74,17	73,33	72,89	72,50	72,82	71	73,61	73,72
	GENAP		70,17	70,39	70,78	71,22	69,89	68,83	69,94	69,94
XI OTKP 2	GANJIL	75	73,14	73,37	72,57	71,26	71,60	70,06	72,69	70,91
	GENAP		69,89	67,83	70,06	70,80	71,83	70,97	69,89	68,51

*Sumber: Guru Mata Pelajaran Produktif Kelas XI Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK NU Kaplongan Indramayu (Data diolah)*

Merujuk pada Tabel 1.1 dari fenomena demikian dapat diartikan bahwa proses pembelajaran masih belum efektif, hal ini terlihat pada persentase rata-rata tingkat pencapaian siswa yang kurang dari KKM (75) pada setiap tahun ajaran yang bersifat fluktuatif atau naik dan turun.

Fenomena tersebut dapat dimaknai bahwa hasil pembelajaran belum sesuai target. Rusman (2016, hlm. 124) menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi upaya siswa dalam pencapaian hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan eksternal, dimana faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang melakukan proses belajar meliputi faktor fisiologis dan

psikologis intelegensi (IQ), sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar diri individu meliputi faktor lingkungan dan instrumental. Maka diindikasikan bahwa rendahnya hasil belajar dikarenakan motivasi belajar siswa yang rendah.

Rohani (2019, hlm. 130) menyebutkan bahwa ada dua hal yang memotivasi keterlibatan siswa dalam proses belajar, yaitu:

Motivasi dalam diri sendiri yang dilandasi kebutuhan untuk belajar dan motivasi yang timbul dari luar, seperti stimulasi dari guru dan lingkungan belajar.

Selain itu, untuk menunjukkan rendahnya motivasi belajar dapat dilihat dari antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, peneliti mencantumkan data rata-rata kehadiran siswa kelas XI Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran, sebagai berikut:

**Tabel 1. 2 Rekapitulasi Presensi Mata Pelajaran Produktif Semester Ganjil dan Genap Kelas XI OTKP di SMK NU Kaplongan Indramayu Tahun Pelajaran 2021/2022**

KELAS	SEMESTER	ABSENSI PELAJARAN											
		ADM UMUM			KORESPONDENSI			KEARSIPAN			TEKNOLOGI PERKANTORAN		
		Jml Siswa	Jml Siswa Alpha	Presentase (%)	Jml Siswa	Jml Siswa Alpha	Presentase (%)	Jml Siswa	Jml Siswa Alpha	Presentase (%)	Jml Siswa	Jml Siswa Alpha	Presentase (%)
XI OTKP 1	GANJIL	36	9	25%	36	7	22%	36	7	22%	36	4	11%
	GENAP	36	14	38%	36	9	25%	36	10	28%	36	13	36%
XI OTKP 2	GANJIL	35	8	23%	35	10	28%	35	9	26%	35	9	26%
	GENAP	35	13	37%	35	9	26%	35	8	23%	35	12	34%

*Sumber: Bagian Kurikulum SMK NU Kaplongan Indramayu (Data diolah)*

Berdasarkan tabel 1. 2 diatas, jika dilihat dari rekapitulasi ketidakhadiran siswa kelas XI AP 1 di semester ganjil dan genap mata pelajaran produktif, pada mata pelajaran Administrasi Umum semester ganjil sebesar 25% dan pada semester genap meningkat menjadi sebesar 38%, sedangkan pada mata pelajaran Korespondensi semester ganjil sebesar 22% dan pada semester genap meningkat menjadi sebesar 25%, pada mata pelajaran Kearsipan semester ganjil sebesar 22% dan pada semester genap meningkat menjadi 28%, dan pada mata pelajaran Teknologi Perkantoran semester ganjil sebesar 11% dan semester genap meningkat menjadi 36%. Sedangkan untuk rekapitulasi ketidakhadiran siswa kelas XI AP 2 di semester ganjil dan genap mata pelajaran produktif, pada mata pelajaran Administrasi Umum semester ganjil sebesar

Restu Madneta, 2024

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

23% dan pada semester genap meningkat menjadi sebesar 37%, sedangkan pada mata pelajaran Korespondensi semester ganjil sebesar 28% dan pada semester genap menurun menjadi sebesar 26%, pada mata pelajaran Kearsipan semester ganjil sebesar 26% dan pada semester genap menurun menjadi 23%, dan pada mata pelajaran Teknologi Perkantoran semester ganjil sebesar 26% dan semester genap meningkat menjadi 34%.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengetahui motivasi belajar siswa, peneliti melakukan wawancara mengenai kehadiran siswa kepada ketua jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) SMK NU Kaplongan Indramayu yang bernama Bapak Abadi Haripriyono. Berdasarkan hasil wawancara, masih banyak siswa yang tidak hadir karena sakit dan izin, apabila alfa hanya ada beberapa siswa saja. Kemudian untuk standar kehadiran siswa mengikuti peraturan sekolah bahwa batas toleransi kehadiran minimal 80%, karena kehadiran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Akan tetapi, sekolah selalu mengawasi dan menindaklanjuti siswa yang sering tidak masuk sekolah, terutama siswa yang selalu tidak ada keterangan (Alfa). Apabila siswa yang sakit dan izin, pihak sekolah masih memberikan toleransi dan harus disertai surat sakit dari dokter dan surat izin dari orang tua yang bersangkutan.

Selain itu, untuk menunjukkan rendahnya motivasi belajar dapat dilihat bagaimana kondisi lingkungan sekolah yang mendukung proses belajar siswa SMK NU Kaplongan Indramayu dapat dilihat melalui tabel kelengkapan sarana dan prasarana sebagai berikut:

**Tabel 1. 3 Kondisi Sarana dan Prasarana di SMK NU Kalpongan Indranayu Tahun Pelajaran 2021/2022**

No.	Tempat/Lokasi	Nama Barang	Jumlah (Buah)	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	Kursi	1	Cukup Memadai
		Meja	1	Cukup Memadai
		Sopa Tamu	1 set	Cukup Memadai
		Lemari	1	Cukup Memadai
2	Ruang Guru	Kursi	35	Cukup Memadai

		Meja	28	Cukup Memadai
		Sopa Tamu	1 set	Cukup Memadai
		Rak Besi	1/guru	Cukup Memadai
		Loker	1/guru	Cukup Memadai
		Printer	1	Cukup Memadai
		Mesin Foto Copy Laser	1	Cukup Memadai
3	Pegangan Guru	Laptop Lama Berfungsi	3	Cukup Memadai
		Laptop Lama Tidak Berfungsi	1	Tidak Memadai
		Laptop Baru	1	Cukup Memadai
4	Ruang Kelas XI OTKP 1	Kursi	36	Cukup Memadai
		Meja	18	Cukup Memadai
	Ruang Kelas XI OTKP 2	Kursi	35	Cukup Memadai
		Meja	18	Cukup Memadai
5	Lab. Utama	Komputer	30	Cukup Memadai
		Kursi	30	Cukup Memadai
		Meja	15	Cukup Memadai
		Server	2	Cukup Memadai
6	Lab. OTKP	Komputer	20	Tidak Memadai
		Kursi	20	Tidak Memadai
		Kursi	10	Tidak Memadai
7	Sekolah	Proyektor	1	Cukup Memadai
8	Ruang TU (Tata Usaha)	Kursi	2	Cukup Memadai
		Meja	2	Cukup Memadai
		Lemari Besi	2	Cukup Memadai
		Printer	1	Cukup Memadai
9	Ruang BK	Kursi	3	Cukup Memadai
		Meja	3	Cukup Memadai
10	Ruang UKS	Ranjang/Kasr	2	Cukup Memadai
		Lemari obat-obatan	1	Cukup Memadai
		Perlengkapan Satgas Covid 19	Rasio	Cukup Memadai
11	Ruang Perpustakaan dan E-banking	Kursi	4	Cukup Memadai
		Meja	4	Cukup Memadai
		Lemari Besi	2	Cukup Memadai
		Lemari kayu	1	Cukup Memadai
		Rak buku	8	Cukup Memadai
		Printer	1	Cukup Memadai
Mesin Cetak	1	Cukup Memadai		

		SPP		
--	--	-----	--	--

Sumber: *Bagian Kurikulum SMK NU Kaplongan (Data diolah)*

Dilihat pada tabel 1.3 merupakan gambaran dari kondisi sarana dan prasarana di SMK NU Kaplongan Indramayu, bahwa pada ruang kelas rata-rata kelengkapannya cukup memadai kecuali ketersediaan ruang laboratorium OTKP tidak memadai untuk kursi dan meja yang tidak sesuai dengan jumlah siswa serta ketersediaan komputer yang kurang dari jumlah yang dibutuhkan dikarenakan tidak memadai karena kurangnya lahan yang luas untuk siswa.

Selanjutnya, kurangnya ketersediaan alat bantu atau pegangan guru dalam melaksanakan proses belajar yang kurang memadai seperti minimnya laptop untuk proses belajar dan terdapat laptop rusak yang dapat menghambat serta belum memiliki gantinya. Hal-hal tersebut dapat menjadi acuan dalam siswa untuk termotivasi dalam kegiatan belajar di sekolah.

Sehubungan dengan keseluruhan data-data dan bahasan di atas, untuk mengetahui bagaimana pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa, maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul "***Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Kelas XI Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran Di SMK NU Kaplongan***".

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, inti kajian dalam penelitian ini adalah masalah motivasi belajar siswa di SMK NU Kaplongan Indramayu. Hal tersebut diduga sebagai aspek yang paling penting yang perlu ditingkatkan untuk menciptakan kualitas siswa yang baik. Oleh karena itu, perlu adanya suatu pendekatan tertentu terhadap siswa untuk meningkatkan motivasi belajar.

Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, yaitu ada faktor intrinsik maupun ekstrinsik diantaranya cita-cita, kondisi siswa, kecemasan terhadap lingkungan, penghargaan dan pujian, peran orang tua, peran pengajar, peran lingkungan dan lain sebagainya. Berdasarkan kajian empirik faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di SMK NU Kaplongan Indramayu adalah masalah lingkungan, namun yang menjadi faktor kajian dalam penelitian ini yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, masalah motivasi belajar siswa dalam penelitian ini akan dikaji dalam perspektif lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Berdasarkan pernyataan masalah di atas, yaitu mengenai pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa dan dari latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas, maka masalah dalam penelitian ini secara spesifik dirumuskan dalam pernyataan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kondusifitas lingkungan keluarga siswa kelas XI jurusan otomatisasi dan tata kelola perkantoran di SMK NU Kaplongan?
2. Bagaimana gambaran efektivitas lingkungan sekolah kelas XI jurusan otomatisasi dan tata kelola perkantoran di SMK NU Kaplongan?
3. Bagaimana gambaran tingkat motivasi belajar siswa kelas XI jurusan otomatisasi dan tata kelola perkantoran di SMK NU Kaplongan?
4. Adakah pengaruh dari kondusif tidaknya lingkungan keluarga terhadap tingkat motivasi belajar siswa kelas XI jurusan otomatisasi dan tata kelola perkantoran di SMK NU Kaplongan?

5. Adakah pengaruh dari efektif tidaknya lingkungan sekolah terhadap tingkat motivasi belajar siswa kelas XI jurusan otomatisasi dan tata kelola perkantoran di SMK NU Kaplonga?
6. Adakah pengaruh dari kondusif tidaknya lingkungan keluarga dan efektif tidaknya lingkungan sekolah terhadap tingkat motivasi belajar siswa kelas XI jurusan otomatisasi dan tata kelola perkantoran di SMK NU Kaplongan?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pengaruh dan melakukan kajian secara ilmiah mengenai pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas XI jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK NU Kaplongan Indramayu.

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui gambaran kondusifitas lingkungan keluarga kelas XI jurusan otomatisasi dan tata kelola perkantoran di SMK NU Kaplongan.
2. Mengetahui gambaran efektivitas lingkungan sekolah kelas XI jurusan otomatisasi dan tata kelola perkantoran di SMK NU Kaplongan.
3. Mengetahui gambaran tingkat motivasi belajar siswa kelas XI jurusan otomatisasi dan tata kelola perkantoran di SMK NU Kaplongan.
4. Mengetahui kondusif tidaknya pengaruh lingkungan keluarga terhadap tingkat motivasi belajar siswa kelas XI jurusan otomatisasi dan tata kelola perkantoran di SMK NU Kaplongan.
5. Mengetahui efektif tidaknya pengaruh lingkungan sekolah terhadap tingkat motivasi belajar siswa kelas XI jurusan otomatisasi dan tata kelola perkantoran di SMK NU Kaplongan.
6. Mengetahui kondusif tidaknya pengaruh lingkungan keluarga dan efektif tidaknya lingkungan sekolah terhadap tingkat motivasi belajar siswa kelas XI jurusan otomatisasi dan tata kelola perkantoran di SMK NU Kaplongan.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Pelaksanaan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau nilai guna bagi masing-masing pihak. Ketercapaian tujuan dari penelitian ini akan menghasilkan penjabaran dalam dua macam kegunaan penelitian yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis yaitu sebagai berikut:

### 1. Secara Teoritis

- a. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai studi lanjut yang relevan dan bahan pengembangan bagi peneliti selanjutnya.
- b. Penelitian ini diharapkan menambah dan mengembangkan pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah dalam motivasi belajar peserta didik.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan referensi baru untuk kajian teori lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa.
- d. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang lebih lanjut dan sejenis serta relevan.

### 2. Secara Praktis

- a. Bagi pihak sekolah, kegunaan praktis dari hasil penelitian ini diantaranya adalah sebagai bahan informasi bagi pihak sekolah agar dapat menyesuaikan sumber belajar sesuai dengan kebutuhan siswa untuk mengetahui hal-hal yang harus diperhatikan dalam meningkatkan proses pembelajaran yang efektif. Sehingga dapat diketahui komponen-komponen apa saja yang harus ada dalam proses pembelajaran yang akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Menjadikan bahan informasi atau pertimbangan bagi pihak sekolah dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di SMK NU Kaplongan Indramayu. Diharapkan dari hasil penelitian ini pihak sekolah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa salah satunya dengan memperhatikan efektivitas belajar siswa.

- b. Bagi peneliti dan pihak lainnya, kegunaan praktis dari hasil penelitian ini diantaranya adalah sebagai bahan bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan informasi dan data yang relevan dari hasil penelitian, khususnya mengenai pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa.